

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Remaja merupakan transisi dari anak-anak menuju dewasa dengan terjadinya masa pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik, psikologis maupun intelektual . Menurut World Health Organization (WHO), yang dikatakan remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Sedangkan menurut peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 yang dikatakan remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Jumlah remaja di dunia mengalami peningkatan , diperkirakan berjumlah 1,2 milyar atau sekitar 18% dari jumlah penduduk dunia (WHO 2014). Peningkatan juga terjadi di Indonesia, ,hasil Survei Penduduk Antar Sensus 2015 menunjukan bahwa penduduk usia 15-24 tahun mencapai 42.061,2 juta atau sebesar 16,5 persen dari total penduduk Indonesia dan di Sumatera Utara jumlah remaja mencapai 1,4 juta (Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, 2015)

Menurut Astuti (2014), Pada remaja saat ini, perkembangan teknologi bukan lagi hal yang tabu. Harus diakui, dijaman ini sekarang manusia mau tidak mau harus mengikuti perkembangan yang telah ada. Jika tidak, maka akan ketinggalan informasi dan mungkin juga akan terkucilkan atau teralienasi oleh keadaan. Akan tetapi jika pemakai teknologi tidak memaksimalkan fungsionalitas dan memakainya tidak sesuai dengan kebutuhan, maka kinerjanya tidak efektif. Kemajuan teknologi komunikasi seperti telepon genggam, televisi, radio dan internet tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan

teknologi berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Mudahnya informasi yang diperoleh oleh masyarakat terkhusus remaja dapat memengaruhi cara pandang, gaya hidup. Di sisi lain teknologi komunikasi juga mempunyai dampak negatif. Misalnya media pornografi yang memengaruhi pengetahuan dan sikap seksual pada remaja sehingga dapat menimbulkan perilaku menyimpang dimana-mana.

Media pornografi adalah merupakan konsep antar pribadi, medium penyimpanan dan media informasi yang mengandung unsur pornografi. Sedangkan pornografi sendiri memiliki arti gambar,sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, , suara, bunyi, gambar bergerak, animasi , kartun, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan lainnya melalui berbagai bentuk media komunikasi. Terbukanya media informasi di media sosial terutama terkait konten pornografi, memudahkan semua orang untuk mengaksesnya. Rasa ingin tahu manusia yang besar, mengakibatkan banyak orang yang membuka media sosial, terutama konten pornografi. Hal ini dikarenakan pornografi adalah sesuatu hal yang sangat menarik untuk dilihat dibandingkan dengan konten-konten yang lainnya terutama dikalangan remaja saat ini. Banyak media yang memperlihatkan pornografi, mulai dari surat kabar, majalah, tabloid, TV, Radio, Website, blog, Handphone, VCD/DVD, dll. Hal-hal seperti ini yang berusaha untuk merangsang dorongan seks dengan tulisan atau gambar (Sofyan,2014). Dan juga budaya setempat yang masih sering menampilkan keyboard yang tidak seharusnya dipertonton oleh masyarakat terkhsus remaja, seperti yang sering diistilahgkan, keyboard bongkar.

Salah satu orang yang banyak mengakses konten pornografi di media sosial adalah remaja terutama pada masa remaja akhir atau yang beranjak dewasa (emerging adulthood). Pengaruhnya cepat meluas terutama dikalangan remaja yang sedang berada pada masa pubertas. Hal ini bisa berakibat menimbulkan krisis moral dikalangan remaja dan mereka terlambat mengetahui fakta-fakta yang sebenarnya tentang seksualitas (Rahma, 2018), sehingga tak dapat menolong dirinya dan terjadi kenakalan remaja lebih luas yang disebabkan oleh perilaku seksual, seperti seksual pranikah , Kehamilan tidak diinginkan, dan HIV(Ningsih, 2016).

Seperti data yang didapat dari Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menemukan bahwa 46% remaja berusia 15-19 tahun sudah berani melakukan hubungan seksual pranikah. BKKBN mencatat meningkatnya kasus hubungan seksual dikalangan remaja Indonesia akibat mudahnya mengakses informasi mengenai masalah seksual melalui media internet. Remaja saat ini sudah menganggap hubungan seksual adalah hal yang biasa dilakukan ketika remaja sedang berpacaran (bkbn.go.id, 2014). Pada komponen KRR SDKI 2017(Kesehatan Reproduksi Remaja Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) , remaja ditanya tentang pengalaman seksual mereka. Secara umum, remaja pria yang pernah melakukan hubungan seksual lebih tinggi (8%) dibandingkn remaja wanita (2%). Sehingga dari kejadian ini berlanjut dengan terjadinya kehamilan. Ditemukan bahwa kehamilan pada usia kurang dari 15 tahun pertama terjadi di perdesaan, meskipun dengan proporsi yang sangat kecil (0,03%). Sementara itu proporsi kehamilan diusia 15-19 tahun adalah sebesar

1,97%, dengan proporsi diperdesaan lebih tinggi daripada diperkotaan. (Balit Bankes Kemenkes 2013)

Hasil survei pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di SMA Negeri 2 Perbaungan, dengan melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah pada Januari 2018. Diketahui dari 114 siswa kelas XI ,ada 5 siswa yang dikeluarkan maupun mengundurkan diri dari sekolah selama tahun ajaran 2018/2019. 2 siswa diketahui memilih untuk menikah dini, 1 siswa karena telah menghamili lawan jenisnya diluar nikah, 2 orang siswa tidak diketahui penyebab keluar dari sekolah , diduga faktor ekonomi keluarga. Dan menurut info dari wakil kepala sekolah, setiap semester diadakan razia baik handphone maupun isi perlengkapan sekolah yang di bawa siswa secara mendadak. Dan hasil dari tangkapan tersebut, diketahui banyak sekali siswa yang membuka dan mendownload konten pornografi melalui handphone , dan ada juga beberapa siswa yang membawa buku berbaur seksual.

Berangkat dari permasalahan tersebut maka perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh media pornografi terhadap pengetahuan dan sikap seksual pada remaja di SMA Negeri 2 Perbaungan

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas yang menjadi rumusan permasalahan adalah bagaimana pengaruh paparan media pornografi terhadap pengetahuan dan sikap seksual remaja di SMA NEGERI 2 Perbaungan?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **C.1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh paparan media pornografi terhadap pengetahuan dan sikap seksual remaja di SMA NEGERI 2 Perbaungan.

### **C.2. Tujuan Khusus**

- Mengetahui distribusi frekuensi paparan media pornografi
- Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan seksual
- Mengetahui distribusi frekuensi sikap seksual
- Mengetahui hubungan paparan media pornografi dengan pengetahuan seksual remaja
- Mengetahui hubungan paparan media pornografi dengan sikap seksual remaja
- Menganalisis pengaruh paparan media pornografi terhadap pengetahuan dan sikap seksual pada remaja

## **D. Manfaat Penelitian**

### **D.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan

### **D.2 Manfaat Praktik**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas remaja terhadap paparan media pornografi yang semakin menyebar melalui media yang sering digunakan oleh remaja saat ini. Yang dapat ditujukan kepada pihak sekolah, keluarga, masyarakat.

## **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian ini melihat pengaruh media pornografi terhadap pengetahuan dan perilaku seksual pada remaja di SMAN 2 Perbaungan. Berdasarkan pengetahuan peneleiti, sudah pernah penelitian sejenis dilakukan. Adapun perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya terletak pada rancangan penelitian, waktu dan tempat penelitian penelitian yang pernah dilakukan antara lain :

| <b>N<br/>O</b> | <b>Peneliti dan<br/>Judul<br/>Penelitian</b>   | <b>Metodologi<br/>Penelitian</b>   | <b>Kesamaan<br/>Penelitian</b>  | <b>Perbedaan Penelitian</b>   |
|----------------|--|--|---|---|
| 1              | Dina Putri Utami (2017) yang berjudul “Peran teman sebaya dan paparan media pornografi terhadap perilaku seksual remaja di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta” | a. Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan rancangan cross sectional<br><br>b. Teknik pengambilan sampel merupakan probability sampling<br><br>c. Analisa data yaitu analisa univariat dan bivariat | a. Jenis penelitian yaitu kuantitatif dengan rancangan cross sectional<br><br>b. Teknik pengambilan sampel yaitu total sampling | a. Instrumental berupa lembar observasi dan wawancara<br><br>b. Metode sampel yang digunakan probability sampling sedangkan penelitian ini metode sampel yang digunakan adalah total sampling<br><br>c. Analisa data pada penelitian ini sampai multivariat |

|   |  |  |   |   |
|---|--|--|---|---|
|   |  |  |   |   |
| 2 | <p>Maya Sukmayati (2016) Hubungan antara paparan media masa dengan perilaku seks beresiko pada pelajaran SLTA.</p> | <p>a. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan rancangan cross sectional</p> <p>b. Teknik pengambilan sampel adalah total sampling</p> <p>c. Analisa data yaitu analisa univariat dan bivariat</p> | <p>a. Jenis penelitian yaitu kuantitatif dengan rancangan cross sectional</p> <p>b. Teknik pengambilan sampel yaitu total sampling</p> <p>c. Analisa data</p> | <p>a. Instrumental berupa lembar kuesioner yang divalidkan, sedangkan pada penelitian ini sudah valid berdasarkan penelitian sebelumnya</p> <p>b. Analisa data pada penelitian ini sampai multivariat</p> |